

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang diciptakan oleh masyarakat dalam menyediakan fasilitas-fasilitas belajar untuk memberikan dan menerima pelajaran. Kegiatan proses pembelajaran di selenggarakan untuk membentuk watak/karakter, membangun pengetahuan, perilaku dan kebiasaan dalam meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Dalam pembentukan karakter bagi peserta didik di sekolah perlu dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan karakter yang baik dalam rangka pembentukan pola pikir dan perilaku seseorang maka perlu dilakukan ibadah rutin sebagai salah satu dalam pencapaian keberhasilan hidup yang lebih baik¹.

Salah satu sekolah yang didirikan pemerintah daerah dan diminati peserta didik dari berbagai Desa, yakni Sekolah Dasar Negeri (SDN) 06 Bittuang. Sekolah yang diminati peserta didik itu telah mengalami permasalahan dalam pengembangan karakter peserta didiknya sebab adanya program sekolah yang tidak dilaksanakan oleh Guru, yaitu program ibadah rutin yang tidak lagi diberlakukan secara rutin dalam ruang lingkup sekolah. Padahal sekolah yang berdiri itu awalnya ibadah rutin terus dilaksanakan guna untuk membentuk karakter peserta didiknya agar dapat dilihat dari tindakan, tutur kata, disiplin, dan bertanggungjawab. Secara umum sekolah yang akan menjadi salah satu tempat peserta didik mendapat pengajaran yang akan merubah karakter lebih baik lagi. Namun, di sekolah itu

¹ Suyanto, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemdikbud, 2017).

tidak sesuai yang diinginkan ketika program ibadah rutin tidak lagi diberlakukan secara rutin.

Membahas tugas pendidik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter peserta didik, tidak lepas dari dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi-inovasi sangat cepat sehingga membuat karakter manusia menjadi tambahan dan bukan menjadi perhatian utama atau titik fokus dari kekhasan sosial, termasuk penyimpangan penyimpangan yang dilakukan oleh usia yang lebih muda yang menimbulkan keadaan moral seseorang menjadi dirugikan. Bisa dikatakan bahwa Guru memainkan peranan seperti itu signifikan dalam bidang pelatihan dari tingkat bawah hingga tingkat atas.

Pembentukan karakter menjadi hal yang sangat penting diajarkan pada peserta didik sejak duduk di bangku sekolah. Sikap dan perilaku guru menjadi model dan teladan bagi peserta didik untuk berperilaku, sehingga guru seharusnya memiliki karakter, etika dan moral yang baik, dan benar, sehingga menjadi motivasi bagi peserta didik. Tetapi mengajar bukan hanya sekedar keterampilan dan pemberian informasi ilmu pengetahuan pada siswa, tetapi mengajar lebih dari sekedar itu, sehingga melalui peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter, kemerosotan karakter dalam pendidikan dapat diperbaiki. Guru memegang peran penting dan harus tampil menjadi figur yang mampu memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak didik. Guru merupakan orang yang memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Anak didik yang berkarakter akan dapat meningkatkan derajat dan martabat bangsa.

Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam ibadah, seorang peserta didik dituntun untuk memiliki persekutuan dengan Kristus dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai, sehingga dirinya dapat meneladani Kristus dengan hidup mengasihi Allah dan sesamanya. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen terukur melalui pertemuan yang membuat seseorang mengalami persekutuan (*koinonia*), baik dengan Tuhan maupun dengan sesamanya. Melalui persekutuan ini menyadarkan dirinya untuk tumbuh dan memenuhi panggilan sebagai murid Kristus (Boehlke, 2009). Pertemuan dengan Tuhan dan sesama menjadi bagian dalam proses pembentukan karakter dalam diri seseorang. Disertai dengan pemahaman atas materi dari penyampaian pengajaran Pendidikan Agama Kristen, menjadi pengetahuan, pemahaman yang kemudian membentuk sikap dan perilaku (GP, 2012).

Salah satu media penghayatan yang dibangun oleh manusia dalam mengenal Allah yakni melalui rutin beribadah yang dilakukan. Secara umum, kebanyakan orang Kristen memaknai ibadah sebagai sebuah proses menghormati dan menyembah Allah, bersekutu dan menyerahkan diri kepada-Nya. Secara khusus, ibadah dimaknai sebagai sebuah pengalaman pertemuan dengan Allah, mengembalikan kelayakan kepada Allah. Disisi lain ibadah dipandang memiliki tujuan, dimana kita dapat merasakan kekudusan Allah, kemudian memuliakan-Nya, memberi persembahan kepada-Nya².

² Debora Nugrahenny Christimoty, "Teologi Ibadahh Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadahh:Sebuah Pengantar," *Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen 1*," *Teologi dan pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (2019): 1–7.

Hugh Litcfield mengatakan bahwa hasil ibadah yang terpenting adalah mengalami kehadiran Allah dan kehidupan yang diubahkan melalui kebenaran Firman Allah yang disampaikan, Adalah hasilnya. Yang menentukan suatu perubahan baik atau buruk adalah hasilnya. Berdasarkan pandangan mengenai ibadah, terkhusus dalam perspektif Kristen, serta bagaimana tujuan, makna, serta Relevan-nya sebuah ibadah, yang terpenting yakni bagaimana ibadah mampu menjadi pengaruh dalam merubah seseorang untuk memahami, serta menghayati imannya, lebih dalam lagi.

Salah satu yang menjadi fokus utama dalam topik kajian ini yakni, sudah seberapa Berperanan Guru pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan iman peserta didik melalui proses ibadah yang seharusnya dihadirkan dalam proses pembelajaran serta aktivitas pendidikan seorang peserta didik. Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa pendidikan terkhusus Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam pembentukan spiritualitas iman peserta didik bertumbuh dengan baik³.

Dari hasil wawancara peneliti bersama *Martinus & Ludia Bongi* mengatakan bahwa ada satu program sekolah yang bagus khususnya bagi peserta didik yang beragama Kristen selama ini yaitu program ibadah rutin, yang dianggap mampu membentuk karakter peserta didik. Dari Informasi awal yang didapatkan dari guru-guru di sekolah menilai bahwa perilaku peserta didik tidak sesuai dengan kondisi ketika program Ibadah Rutin dilaksanakan secara rutin, dianggapnya bahwa peserta didik terlihat karakternya yang

³ Ibid.

bagus dan memiliki perilaku yang baik saling menghormati satu dengan yang lain, rajin ke sekolah serta berperilaku jujur.

Tetapi menjadi persoalan karena program Ibadah Rutin ini tidak lagi dilaksanakan secara rutin di sekolah, sehingga peserta didik mengalami perubahan karakter yang di dalamnya kurang dalam kesopanan, kedisiplinan, bertanggung jawab dan berperilaku jujur, dalam ruang lingkup sekolah. Karena itu penting diteliti bagaimana tugas guru di sekolah tersebut dalam pembentukan karakter.⁴ Sesuai dengan Tugas, seorang Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) seharusnya mampu melaksanakan kompetensi spiritualnya secara maksimal dalam pengajarannya di sekolah. Serta mengambil perannya dalam membantu peserta didik dalam pembentukan iman dan karakter peserta didik yang benar dan kuat, salah satunya melalui kegiatan beribadah secara rutin yang seharusnya menjadi suatu hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan kekristenan.

Salah satu yang menjadi fokus utama dalam topik kajian ini yakni, sudah seberapa Tugas Guru pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui proses ibadah yang seharusnya dihadirkan secara rutin, dalam proses pembelajaran serta aktivitas pendidikan seorang peserta didik.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana tugas Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pembentukan karakter peserta didik melalui ibadah di SDN 06 Bittuang?

⁴ Hasil Wawancara september

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah untuk menganalisis tugas Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pembentukan karakter peserta didik melalui ibadah di SDN 06 Bittuang.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Memberikan sumbangsi pemikiran dan keimanan kepada seluruh civitas akademika Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dalam pengembangan mata kuliah Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Profesi Guru PAK.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pemahaman kepada mahasiswa maupun Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) secara khusus di Sekolah Dasar Negeri 06 Bittuang dalam pengembangan atau kemajuan sekolah.

Sistematika Penulisan

Bab I bagian ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II bagian ini berisi landasan Teori yang membahas tentang Pengertian Guru Secara Umum, Pengertian Guru PAK, Peran dan Tugas Guru PAK, Kajian Teologis Tentang Peran Guru PAK Dalam Pembentukan Karakter peserta didik Melalui Ibadah, Pendidikan Karakter, Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Yang Ingin Dicapai, dan Ibadah.

Bab III bagian ini mencakup gambaran umum lokasi penelitian, metodologi penelitian yang mencakup narasumber dan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal pelaksanaan penelitian.